

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dengan kata lain memiliki arti sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Menurut Finocchiaro dalam Suhandra (2019:173), “Bahasa adalah suatu sistem simbol vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi”.

Di Indonesia, penggunaan bahasa selain untuk pengantar dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia juga dijadikan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak bisa dipandang sebelah mata dan hanya sebatas untuk memperoleh keterampilan berbahasa saja. Abidin (2015:6) menyatakan, “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan”.

Mahir berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan harus berkaitan dengan empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut yang menjadi fokus penulis adalah pada keterampilan menulis karena

biasanya peserta didik kesulitan dalam menulis, karena menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat saja melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran serta ide pada sebuah tulisan. Agar tercapainya tujuan tersebut kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII salah satunya adalah teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum pada kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, tentunya peserta didik harus memahami topik yang ingin dijadikan sebuah karangan atau teks persuasi agar tersusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Bapak Budy, S.Pd., Salah satu materi yang hendak disampaikan adalah mengenai teks persuasi. Menurut beliau, dalam pembelajaran menulis teks persuasi permasalahan lainnya yang ditemukan pada tahun lalu adalah ketika peserta didik sudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan dari teks persuasi tetapi peserta didik sulit untuk mengaplikasikan ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang yang variatif dan kurang melibatkan peserta didik dalam kelompok. Selain itu juga pembelajaran yang dilakukan lebih banyak memberikan penugasan sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan pada

saat pembelajaran, terlebih lagi apabila pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam terakhir menyebabkan peserta didik mengantuk.

Model dalam suatu proses pembelajaran sangat penting, Shoimin (2014:16) menyebutkan bahwa diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif karena diakui atau tidak model pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin tersebut, dalam kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta tidak monoton dalam mengajar. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga tidak kalah penting dari model pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan atau menunjang penggunaan model pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan sebuah pengujian model pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk membuktikan pengaruhnya terhadap peserta didik dalam kemampuan keterampilan menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah taktik yang digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Shoimin (2014:73) menyatakan,

“Pembelajaran kooperatif model *Example Non Example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan membelajarkan”. Model pembelajaran *Example Non Examples* yaitu model pembelajaran menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang dimaksud tersebut dapat dari suatu kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), karena penggunaan gambar sebagai media pembelajaran akan dengan mudah diingat oleh peserta didik.

Selain itu alasan penulis memilih model ini karena penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Example Non Example*, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020:51) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan model *Example Non Example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis pada model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian Sari yaitu menulis teks eksplanasi sedangkan variabel terikat pada penelitian penulis adalah menyajikan teks persuasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik.

Penelitian yang penulis laksanakan adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini diyakini sangat relevan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni untuk membuktikan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Teks Persuasi Dengan Memperhatikan Struktur Dan Kebahasaan (Eksperimen pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Example Non Examples* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan” dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Example Non Examples* dalam Teks Persuasi

Model Pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan model yang menggunakan contoh-contoh berupa gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. Pada model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan contoh gambar yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang relevan yaitu (*example*) dan contoh bukan gambar yang terkait dengan materi (*non example*). Kemudian peserta didik membentuk kelompok dan memperhatikan

gambar yang disajikan oleh pendidik, lalu peserta didik mulai memperhatikan gambar tersebut dan berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian menyusun atau menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, lalu membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

Kemampuan menyajikan teks persuasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Serta memperhatikan kaidah kebahasaan yang meliputi kata ajakan dan bujukan, kata imperatif, kata teknik atau istilah, kata kerja mental, dan kata konjungsi argumentasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* agar lebih efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk menarik minat peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih aktif, efektif, kreatif, serta inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis yang menyenangkan serta penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena, penelitian ini menjadi informasi dan gambaran untuk mengajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* khususnya dalam menyajikan teks persuasi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.